

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif karena bentuk data yang digunakan adalah berupa angka-angka hasil kodifikasi kuesioner. Penelitian kuantitatif menggunakan variabel dalam bentuk angka, moneter, atau rasio-rasio (Muchson, 2017). Berdasarkan sumber data, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survey, yang melibatkan jumlah responden yang besar Muchson (2017).

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelayaran Agung Samudera Banyuwangi. Penelitian dijadwalkan pada periode pertengahan hingga akhir bulan Desember 2023 dengan menyebarkan kuesioner kepada para karyawan perusahaan.

C. Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan di bab dua, maka variabel dalam penelitian ini digolongkan sebagai berikut :

1. Variabel *independent*. Menurut Muchson (2017), Variabel bebas disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*, adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel terikat (variabel *dependent*). yaitu :

- a. kompensasi (KS)
 - b. beban kerja (BK)
2. Variabel *intervening*. Menurut Muchson (2017), Variabel ini dikenal sebagai variabel mediasi, yang berperan sebagai perantara antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga menghasilkan hubungan tidak langsung antara keduanya, yaitu :
- kepuasan kerja (KK)
3. Variabel *dependent*. Menurut Muchson (2017), variabel ini disebut Variabel terikat, atau yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan pada variabel bebas. yaitu:
- loyalitas karyawan (Kar)

D. Populasi dan Sampel

Sumber data pada penelitian ini berasal dari para responden sehingga penetapan jumlah responden harus tepat sehingga hasil penelitian nantinya benar-benar mewakili seluruh obyek yang memungkinkan.

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya dapat berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan bagian lapangan di PT. Pelayaran Agung Samudera Cabang Banyuwangi.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Asari *et al.*, 2023). Ketersediaan jumlah karyawan yang dimiliki oleh PT. Pelayaran Agung Samudera Cabang Banyuwangi yang relatif sedikit mendorong peneliti untuk menggunakan teknik sampling jenuh. Asari dkk. (2023) menerangkan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Perusahaan mempekerjakan sebanyak 150 orang karyawan dalam dua buah kapal fery di Banyuwangi-Bali (Ketapang-Gilimanuk) sehingga semua anggota populasi ini ditargetkan menjadi sampel.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi konseptual dari suatu variabel adakalanya masih kurang jelas dan kurang memungkinkan untuk dituangkan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, definisi konseptual dari suatu variabel dijabarkan kembali agar lebih relevan dengan situasi saat pengumpulan data dilakukan. Definisi operasional ini kemudian diukur sesuai dengan kebutuhannya agar menjadi instrumen penelitian yang lebih dapat diterapkan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Kompensasi	Tingkat kelayakan pembayaran finansial dan non finansial dari perusahaan kepada karyawan.	1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Tunjangan 5. Fasilitas Tsauri (2013)

Variable penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Beban kerja	Tingkat kepadatan aktivitas kerja yang dibandingkan dengan kemampuan mental maupun fisik dari karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan ragam pekerjaan 2. Penambahan target jumlah pekerjaan 3. kesulitan menyelesaikan tugas 4. Batas waktu menyelesaikan pekerjaan 5. Tekanan dalam melaksanakan pekerjaan. Basem <i>et al.</i> (2022)
Kepuasan kerja	Tingkat perasaan karyawan yang positif dan menyenangkan terhadap pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pada kompensasi 2. Kepuasan pada pekerjaan 3. Kepuasan pada peluang promosi 4. Kepuasan pada supervisor 5. Kepuasan pada rekan kerja Gibson <i>et al.</i> (2012); Basem <i>et al.</i> (2022)
Loyalitas karyawan	Adalah tingkat perasaan karyawan mengenai keterikatannya terhadap perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat pada peraturan 2. Tanggung jawab pada perusahaan 3. Kemauan untuk bekerja sama 4. Rasa memiliki perusahaan 5. Kesukaan terhadap pekerjaan Eristaria dkk. (2020)

Sumber: Tsauri (2013); Basem *et al.* (2022); Gibson *et al.* (2012); Eristaria dkk. (2020), diolah

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel akan dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur instrumen sikap atau opini dari responden. Skala ini merentang lima angka penilaian, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju

Ketentuan penilaian skor variabel-variabel penelitian dilakukan dengan beberapa nilai pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kuesioner

Pilihan Jawaban	Keterangan	Bobot Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Cukup Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Solimun dkk. (2017)

F. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dari sumber tertentu dan kemudian data tersebut dikumpulkan dengan cara tertentu.

1. Data

Penelitian kali ini menggunakan data primer yang diambil dari data responden yang berupa kuesioner. Data tersebut merupakan data sebaran kuesioner yang akan diisi oleh responden sesuai dengan rencana *sampling* yang telah ditetapkan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui riset langsung dengan alat bantu kuesioner dengan cara : 1) Menyebarkan kuesioner di pelabuhan Ketapang dan Gilimanuk; 2) Mendampingi responden selama pengisian kuesioner; 3) Kuesioner yang telah selesai dikerjakan oleh responden, selanjutnya diperiksa dan bilamana memungkinkan dimintakan kepada responden untuk melengkapi atau memperbaikinya.

G. Uji Instrumen

Solimun dkk. (2017) menjelaskan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Penyebaran data melalui kuesioner seharusnya mengalami uji coba instrumen sekurang-kurangnya kepada 30 orang responden.

1. Validitas Instrumen

Langkah ini berupaya menunjukkan sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel yang ingin diukur dan sesuai kondisi sesungguhnya (Solimun *et al.*, 2017). Pengujian validitas dilakukan dengan perhitungan rumus Pearson Correlation dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus tersebut dihitung dengan menggunakan program SPSS for Windows dan hasilnya dievaluasi pada korelasi antara setiap pernyataan dengan jumlah dari seluruh pernyataan. Suatu pernyataan dinyatakan valid bilamana $r_{xy} > 0,30$ (Solimun *et al.*, 2017).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner mampu mengukur suatu variabel secara tetap (konsisten). Hasil uji pada variabel yang dinyatakan reliabel artinya variabel tersebut telah diukur dengan konsistensi

yang baik. Uji reliabilitas dihitung dengan rumus Cronbach Alpha yang dijalankan oleh program SPSS for Windows, yaitu :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Hasil perhitungan uji reliabilitas diukur dengan mengevaluasi besaran hasil koefisien Cronbach Alpha dari rumus tersebut. Suatu variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel bilamana koefisien Cronbach Alpha yang dihasilkan nilainya $> 0,60$ (Solimun *et al.*, 2017).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persamaan struktural (*structural equation modeling*). Perhitungan data dilakukan dengan memanfaatkan program-program seperti program SPSS ketika menghitung data deskriptif dan program *Smart-PLS* ketika melakukan pembuktian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengevaluasi tanggapan responden kepada setiap jumlah yang didapatkan dari skor variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang sebelumnya telah diukur dengan skala Likert. Skala minimum pada skala Likert tersebut yaitu 1 dan skala maksimum adalah 5 sehingga terdapat

5 buah rentang skala yang akan dievaluasi pada analisis deskriptif ini. Jumlah responden adalah 150 sehingga hasil tanggapan minimum adalah 150×1 yaitu 150 dan hasil tanggapan maksimum adalah 150×5 yaitu 750.

Rentang skala yang akan ditetapkan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Nim'ah *et al.*, 2022) :

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

m = skor maksimum, yaitu 5

Sehingga :

$$R_s = \frac{150(5-1)}{5} = \frac{600}{5}$$

$$= 120$$

Hasil tersebut kemudian dijadikan rentang skala untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rentang Skala Penilaian Variabel Penelitian

No.	Rentang	Kompensasi	Beban kerja	Kepuasan kerja	Loyalitas karyawan
1.	150 – 270	Sangat Rendah	Sangat Ringan	Sangat rendah	Sangat rendah
2	271 – 390	Rendah	Ringan	Rendah	Rendah
3	391 – 510	Cukup tinggi	Cukup berat	Cukup tinggi	Cukup tinggi
4	511 – 630	Tinggi	Berat	Tinggi	Tinggi
5	631 – 750	Sangat tinggi	Sangat berat	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Sumber: Diolah

2. *Partial Least Square*

Salah satu penggunaan PLS adalah untuk menguji hipotesis sebagai konfirmasi teori dan membangun hubungan yang belum memiliki landasan teori. Hamid & Anwar (2019) menjelaskan bahwa dalam PLS-SEM, ada dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan. Tahap evaluasi tersebut yaitu : 1) model pengukuran (*outer model*), dan 2) model struktural (*inner model*).

Tahap teknisnya mencakup :

- 1) Pengukuran model (*outer model*) yang menguji validitas dan reliabilitas dari setiap indikator variabel.

Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan (Hamid & Anwar, 2019).

- a) *Convergent validity* atau validitas konvergen

Pengujian ini terkait dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Hamid dan Anwar, 2019). Langkah ini menilai model pengukuran dengan reflektif indikator berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* (Ghozali dan Latan, 2015). *Rule of thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

b) *Discriminant validity*

Langkah menguji validitas diskriminan ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Hamid dan Anwar (2019) menerangkan bahwa pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan nilai *cross loading*. *Cross loading* harus menunjukkan bahwa *loading factor* pada suatu variabel harus lebih tinggi pada variabel lainnya. *Cross loading* juga dilakukan dengan membandingkan nilai akar kwadrat dari nilai AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) pada setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model untuk menentukan apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai.

c) *Composite reliability*, digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal, dan nilai *composite reliability* seharusnya $> 0,7$ untuk menandakan reliabilitas yang tinggi (Ghozali & Latan, 2015).

d) Cronbach Alpha, yang merupakan uji reliabilitas yang memperkuat penilaian dengan nilai yang diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk (Ghozali & Latan, 2015).

2) Pengukuran model struktural (*inner model*)

Tahap kedua ini dilakukan sebagai evaluasi model struktural (*inner model*).

Uji Pengukuran Model Struktural atau Inner Model ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten pada teori substantif. Inner

model, sering disebut sebagai Uji pengukuran model struktural, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel laten yang telah diidentifikasi dalam teori yang digunakan.

a. Uji Pengukuran Model Struktural / *Structural Model (Inner Model)*

Berfungsi untuk memprediksi hubungan antara variabel laten dalam kerangka teori substantif. Pengukuran ini dilakukan dalam dua bagian, yaitu *R-squares* untuk setiap variabel laten dependen diukur. Interpretasinya mirip dengan interpretasi pada analisis regresi. Perubahan nilai *R-squares* dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi pengaruh substantif dari variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

b. Uji hipotesis

1) Pengaruh langsung antar variabel

X_i terhadap Y

Pengujian hipotesis $X_i \Rightarrow Y$ menggunakan evaluasi tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

a. Apabila nilai sig (α) $\leq 0,05$, maka hipotesis didukung atau diterima.

b. Apabila nilai sig (α) $\geq 0,05$, maka hipotesis tidak diterima.

2) Pengaruh tidak langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung adalah pengujian mengenai peran suatu variabel yang menjadi pemediasi. Solimun dkk. (2017), memberikan acuan untuk memeriksa peran mediasi. Utamanya, peran

mediasi dapat dibuktikan kebenarannya bilamana jalur pengaruh X terhadap Z maupun jalur pengaruh Z terhadap Y kedua-duanya bernilai signifikan. Bilamana salah satu atau kedua jalur tersebut tidak signifikan, maka pengujian tidak perlu dilanjutkan.

Pengujian hipotesis $X_i \Rightarrow Z_i \Rightarrow Y$ menggunakan evaluasi tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

- a. Apabila nilai sig (α) $\leq 0,05$, maka hipotesis didukung atau diterima.
- b. Apabila nilai sig (α) $\geq 0,05$, maka hipotesis tidak diterima.

